



EKSISTENSI *TUTU UNU* WOLOKOLI

DAN UPAYA PELESTARIANNYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

YOSEPH ARFAKSAD ELMADAM JARET

NPM: 18.75.6491

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dilepas pisahkan. Manusia adalah pendukung utama kebudayaan. Kebudayaan menjadi pembentuk dan penyokong kehidupan manusia yang padanya kehidupan manusia berkembang. Oleh karena itu, manusia dan kebudayaan menjadi suatu komponen yang menyatu dan terpadu serta menjadi dasar kehidupan manusia.

Suatu kebudayaan pada hakikatnya memiliki ciri yang membedakannya dari kebudayaan lainnya. Keunikan itu bisa berupa ritus, nilai, fungsi atau kegunaan, simbol, bahasa adat serta alat-alat yang dipakai dalam kebudayaan itu. Keunikan suatu kebudayaan tidak hanya menjadi pembeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan lain, namun menjadikan kebudayaan itu istimewa. Keistimewaan kebudayaan itu menjadikannya berharga dan patut dipertahankan keberadaannya.

Budaya *tutu unu* merupakan salah satu budaya tradisional di *nian tana* Sikka yang lahir, bertumbuh dan berkembang di bumi Wolokoli. Kebudayaan ini merupakan warisan leluhur Wolokoli dari generasike generasi. Budaya *tutu unu* menjadi identitas dan ikon masyarakat Wolokoli. Budaya ini telah mengalir dalam darah dan bernaung dalam jiwa orang Wolokoli sehingga kebudayaan ini tidak lekang oleh waktu yang senantiasa berubah. Eksistensi budaya ini masih dipertahankan hingga kini meskipun harus berjuang melawan amukan gelombang globalisasi yang terus menghampiri dan menghimpit ruang dan waktu perkembangan kebudayaan ini.

Budaya *tutu unu* sejatinya adalah sebuah budaya pembuatan periuk tanah liat yang berfungsi untuk memasak berbagai jenis makanan, obat-obatan herbal, moke, pewarna benang alami dan lain-lain. Kebudayaan ini telah digeluti semenjak keberadaan leluhur Wolokoli dan masih terus digiati hingga kini. Budaya ini merupakan pendukung kehidupan orang Wolokoli. Sebutan “pendukung” yang disematkan pada diri *tutu unu* lahir dari sumbangannya terhadap kehidupan masyarakat Wolokoli pada khususnya dan Sikka pada umumnya. Nilai yang terkandung dalam budaya *tutu unu* membantu masyarakat Wolokoli untuk membentuk peradaban baru dan menjunjung keberadaan sesama sebagai satu kelompok yang mengajak orang

Wolokoli untuk menghormati wujud tertinggi, leluhur dan alam semesta. Fungsi dan kegunaannya menyokong kesejahteraan ekonomi keluarga. Ungkapan adat atau *latunglawang* yang terdapat dalam *tutu unu* merupakan lantunan doa entah syukur maupun permohonan kepada wujud tertinggi, leluhur dan alam semesta. Alat-alat yang dipakai melambangkan keuletan dan ketekunan. Kehadirannya membaharui tiap aspek kehidupan masyarakat Wolokoli.

Keberadaan budaya *tutu unu* masih dipertahankan hingga kini meskipun menemui rintangan yang datang silih berganti yang mengancam keberadaannya. Menghadapi gejala zaman yang terus berubah yang meletakan budaya di jurang kehancuran. Sebagai sebuah kebudayaan tradisional, *tutu unu* seolah kehilangan pamornya di tengah kehidupan modern ini. Namun fakta menunjukkan bahwa budaya ini masih tetap bertahan dalam gempuran globalisasi zaman ini. Budaya *tutu unu* seolah tidak tertelan zaman. Kenyataan ini menjadi sesuatu yang menarik untuk ditelisiki sebab budaya yang terkesan kuno ini masih bercokol di tengah kecanggihan teknologi yang menawarkan kemudahan hidup bagi manusia.

Dalam merampungkan tulisan ini, penulis tidak berjuang sendirian. Bantuan dalam bentuk gagasan, waktu, tenaga, sarana dan prasarana dari pelbagai pihak telah diterima oleh penulis. Maka, penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan tulisan ini, teristimewa kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, cinta dan kasihnya yang berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.
2. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Maumere yang telah menyediakan fasilitas pendidikan guna memperlancar proses perkuliahan serta menjadi wahana bagi penulis untuk mengenyam ilmu pengetahuan serta mempersiapkan penulis untuk meningkatkan daya pikir kritis dan sistematis.
3. P. Alfonsus Mana, Drs, Lic, yang telah bersedia menjadi pembimbing yang telah menyumbangkan ide, waktu, tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. P. Ignasius Ledot, S.Fil, Lic yang telah bersedia menjadi penguji untuk mempertajam argumen penulis.

5. Seluruh masyarakat Wolokoli yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dalam bentuk sumbangan informasi, wawasan, waktu dan tenaga. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada mama Maria Fatima, Maria Anunsiata, Maria Alvitariana Dolce, Theresia Wenselina, Maria Anas, Maria Periana, Maria Emibelgi, Maria Kostodia, Alde Gonda, Maria Yasinta, Theresia Malince, bapak Remigius, Mathildes, Patrisius Pati, Piden Koda, saudara Aprianus Hamelki, Yohanes Ivanto, Andreas Alvrieltus, dan saudari Yohanista Desilata.
7. Pimpinan Biara Somascan Indonesia-Maumere, secara khusus P. Anastacio Lliantos, CRS, P. Moses Sma, CRS, P. Antonius Theysen Sago, CRS, P. Jefrianus Nelle, CRS, dan P. Norberto Soares, CRS selaku superior dan formator Ordo Somascan-Maumere yang sudah membantu membentuk, mendorong, mendidik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Teman dan rekan seperjuangan yang tidak henti-hentinya membantu penulis dengan diskusi dan motivasi bagi penulis agar dapat segera menyelesaikan karya ilmiah ini; Terima kasih secara istimewa saya sampaikan terlebih khusus bagi Fr. Emanuel Agung dan Fr. Erwin Taram serta teman-teman seminaris Evan, Rian, Fandy, Kristian, dan Oscar.
9. Kepada ibu tercinta Maria Fatima, kedua saudara Theresia Fentiana Yuniviani dan Wilhelmina Palmaris Theodosia yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, memberi motivasi dan juga doa bagi penulis selama menyelesaikan tulisan ini.
10. Ucapan terima kasih pun penulis haturkan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang dengan caranya masing masing membantu dan mendukung penulis baik dalam menyelesaikan tulisan ini maupun dalam perjalanan panggilan penulis.

Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca khususnya masyarakat Wolokoli, kaum muda dan para pelajar baik dari Wolokoli maupun dari luar Wolokoli. “Tak ada gading yang tak retak” demikian juga kenyataan kelemahan yang bisa ditemukan dalam tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata

sempurna, sehingga kritik, usul dan saran dari semua pembaca sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Maumere, 07 Juli 2022

Penulis

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yoseph Arfaksad Elmadam Jaret
2. NPM : 18.75.6491
3. Judul : Eksistensi *Tutu Unu* Wolokoli dan Upaya Pelestariannya
4. Pembimbing

1. Ignasius Ledot, S. Fil, Lic.

.....

(Penanggung Jawab)

2. Alfonsus Mana, Drs. Lic

.....

3. Dr. Yosef Keladu

.....

5. Tanggal Diterima

: 25 Agustus 2021

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor I FK Ledalero

Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Arfaksad Elmadam Jaret

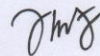
NPM : 18.75.6491

menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan dengan judul: "**EKSISTENSI TUTU UNU WOLOKOLI DAN UPAYA PELESTARIANNYA**" benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 07 Juli 2022

Yang menyatakan



Yoseph Arfaksad Elmadam Jaret

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Arfaksad Elmadam Jaret

NPM : 18.75.6491

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalty Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

EKSISTENSI TUTU UNU WOLOKOLI DAN UPAYA PELESTARIANNYA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gere

Pada tanggal : 26 Mei 2022

Yang menyatakan



Yoseph Arfaksad Elmadam Jaret

Abstrak

Tujuan penelitian budaya *tutu unu* Wolokoli di desa Wolokoli, kecamatan Bola, kabupaten Sikka adalah untuk mengetahui lebih dalam keberadaan dan peran *tutu unu* bagi kehidupan masyarakat (Wolokoli pada umumnya dan Sikka pada khususnya) dan upaya pelestarian terhadap budaya *tutu unu*. Penelitian skripsi ini menggunakan metode observasi partisipatif dan narasi-deskriptif yang dibantu dengan metode lain seperti wawancara dengan informan kunci, pembicaraan tidak resmi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti tua-tua adat, budayawan, pegiat *tutu unu*, masyarakat umum dan analisis data sekunder.

Eksistensi adalah sebuah keberadaan yang tidak hanya ada, tetapi juga memiliki peran di lingkungan masyarakatnya. Suatu keberadaan budaya akan selalu eksis apabila masih dibutuhkan oleh masyarakatnya. Begitupun dengan keberadaan budaya *tutu unu* yang hingga saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat Wolokoli sebagai pengarah dan juga pendukung perjalanan hidup masyarakat Wolokoli. *Tutu unu* merupakan sebuah budaya tradisional warisan leluhur Wolokoli yang masih dijaga keberadaannya hingga kini. Eksistensi budaya *tutu unu* tidak terlepas dari peran masyarakat Wolokoli yang senantiasa menjaga keberlangsungan hidup budaya *tutu unu*. *Tutu unu* memiliki berbagai nilai-nilai luhur yang dapat membantu orang Wolokoli menjalani kehidupannya, terlebih khusus dalam membangun relasi yang baik terhadap wujud tertinggi, leluhur, alam semesta dan sesama. Fungsi dan kegunaan *tutu unu* menjadikan *tutu unu* sebagai penolong orang Wolokoli dalam mempertahankan kehidupannya; terlebih khusus dalam lini kesejahteraan ekonomi keluarga. Aspek pemenuhan ekonomi keluarga menjadi salah faktor yang sangat mempengaruhi keberadaan budaya *tutu unu* yang masih dipertahankan hingga kini. Budaya *tutu unu* sampai sekarang masih menjadi panutan bagi masyarakat Wolokoli dalam mengarungi kehidupannya meskipun harus berjibaku melawan derasnya aliran globalisasi yang terus melanda kehidupan manusia. Namun sebagai pendukung utama budaya *tutu unu*, masyarakat Wolokoli terus berusaha mempertahankan eksistensi budaya ini dengan mengembangkan budaya ini ke dalam desain-desain inovatif yang elegant dan menggugah hati. Perkembangan ini menjadi tanda bahwa budaya *tutu unu* masih bertarung dalam dunia ini dan masih dipertahankan eksistensinya.

Kata Kunci: Budaya, *Tutu Unu*, Eksistensi

Abstract

The purpose of the research on the *tutu unu* culture in Wolokoli is to find out and to give more insights about the existence and roles of *tutu unu* in the lives of the people of Wolokoli (and Sikka) and the preservation of the *tutu unu* culture. This study uses participatory observation methods and descriptive-narratives assisted by other methods such as interviews with key informants, informal conversations with traditional leaders, humanists, *tutu unu* craftsmen, general public and secondary data analysis. Existence has a role in the community. A cultural existence will always exist if it is still needed by men. *Tutu unu* culture is still a big help and needed today as a guide and a helper to the life of Wolokoli people. *Tutu unu* is a traditional culture inherited from Wolokoli's ancestors which is still preserved today. The existence of the *tutu unu* culture can not be separated from the role of the Wolokoli people who always maintain the survival of the *tutu unu* culture. Building good relationships with God, ancestors, the universe and others. The functions and uses of *tutu unu* make *tutu unu* a helper for the Wolokoli people in maintaining their lives; especially in the line of family economic welfare. The aspect of fulfilling the family economy is one of the most influential factors in the existence of the *tutu unu* culture, which is still maintained today. The *tutu unu* culture is still a role model for the Wolokoli people in navigating their lives even though they have to struggle against the swift flow of globalization that continues to plague human life. The influence of globalization on the *tutu unu* culture is evident in the lives of the Wolokoli people; especially in the lives of young generation, the successors of this culture, which have also changed in the modern realm which has undermined the mindset and outlook on life. However, as the main supporter of the *tutu unu* culture, the Wolokoli people continue to try to maintain the existence of this culture by developing this culture into innovative designs that are elegant and heartwarming. This development is a sign that the *tutu unu* culture is still fighting in this world; that the *tutu unu* culture is still, continues to be maintained, and deserves to be maintained for its existence.

Keywords: Culture, *TutuUnu*, Existence

